

## Upaya Pengendalian Kelahiran Melalui Penyuluhan Tentang MKJP di Dusun Lendang Bajur Desa Gunung Sari

Misroh Mulianingsih\*, Sopian Khalid, Winda Nurmayani

Stikes Yarsi Mataram, Jln. TGH.Muh.Rais Lingkar Selatan, Kota Mataram, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : [misroh.yarsi@gmail.com](mailto:misroh.yarsi@gmail.com)

### ABSTRAK

Tidak terkendalinya ledakan penduduk di Indonesia akan menjadi masalah utama di Indonesia. Berdasarkan data BPS terjadi peningkatan penduduk yang signifikan dari tahun 2000 hingga tahun 2018 yaitu 206.264.595 jiwa menjadi 265.015.300. Dengan jumlah tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia setelah Amerika Serikat. Keputusan akseptor KB untuk menggunakan alat kontrasepsi tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu. Jika dikaitkan dengan teori perilaku *Lawrence Green* bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu *predisposing factor*, *enabling factor* dan *reinforcing factor*. *predisposing factor* merupakan faktor pemudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang salah satunya adalah pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut maka hal strategis yang perlu dilakukan untuk merubah perilaku adalah dengan cara memberikan informasi yang lengkap tentang metode kontrasepsi. Sehingga pasangan pemilih dapat menentukan pilihan sesuai dengan keinginannya apakah ingin menunda, menjarangkan atau membatasi kelahiran. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman PUS tentang alat kontrasepsi sehingga mampu menentukan pilihan sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Hasil dari kegiatan ini pemahaman ibu tentang alat kontrasepsi jangka panjang menjadi meningkat. Keluarga Berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas.

Kata Kunci : Pengendalian Kelahiran, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama Indonesia di bidang kependudukan adalah laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan apabila tidak dikendalikan akan terjadi ledakan penduduk pada beberapa tahun mendatang. Berdasarkan data BPS terjadi peningkatan penduduk yang signifikan dari tahun 2000 hingga tahun 2018 yaitu 206.264.595 jiwa menjadi 265.015.300. Dengan jumlah tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia setelah Amerika Serikat (BKKBN, 2017; Wikipedia).

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat merupakan dampak dari ketidak berhasilan program KB, mengakibatkan ledakan jumlah penduduk yang akhirnya dapat menimbulkan masalah sosial seperti keterbatasan lapangan kerja, kemiskinan, keterbatasan pangan dan meningkatnya pengangguran. Kristianto & Prasetyo (2011) meneliti tentang pengaruh jumlah penduduk, IPM dan TPT terhadap kemiskinan, dan didapatkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap angka kemiskinan. Hal ini berpengaruh terhadap beban yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Perjalanan pergeseran distribusi umur penduduk dan penurunan rasio ketergantungan penduduk muda (*youth dependency ratio*) di Indonesia membentuk keadaan ideal yang menghasilkan potensi terjadinya bonus demografi, di mana jumlah penduduk usia kerja hampir dua kali dibandingkan dengan jumlah penduduk di bawah 15 tahun. Rasio ketergantungan penduduk Indonesia telah menurun dari 54/100 pada tahun 2000 menjadi 51/100 pada tahun 2011 dan turun menjadi 50/100 tahun 2012. Kondisi ini akan menurun terus mencapai angka terendah pada tahun 2020 sampai 2030, di mana angkanya berkisar 44 per 100, dengan catatan pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

Keputusan akseptor KB untuk menggunakan alat kontrasepsi tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu. Jika dikaitkan dengan teori perilaku *Lawrence Green* bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor yang pertama *predisposing factor*, *enabling factor* dan *reinforcing factor*. *predisposing factor* merupakan faktor pemudah atau mempredisposisikan

terjadinya perilaku seseorang yang dapat dilihat dari umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, paritas dan riwayat kesehatan. (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hal tersebut maka hal strategis yang perlu dilakukan untuk merubah perilaku adalah dengan cara memberikan informasi yang lengkap tentang metode kontrasepsi. Sehingga pasangan pemilih dapat menentukan pilihan sesuai dengan keinginannya apakah ingin menunda, menjarangkan atau membatasi kelahiran (BKKBN, 2017). Keinginan mengendalikan kelahiran merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk memutuskan menggunakan kontrasepsi. Hal ini meliputi alasan untuk membatasi, menjarangkan dan menginginkan kelahiran (Lyons-Amos *et al.*, 2011).

Pengendalian kelahiran sendiri adalah faktor penting karena dipengaruhi oleh jumlah anak hidup yang diharapkan oleh seorang wanita (Easterlin and Crimmins, 1985). Meskipun masih ada faktor lain yang menjadi penentu penggunaan kontrasepsi. Penelitian yang dilakukan di negara berkembang ditemukan bahwa karakteristik individual seperti status pendidikan wanita dan pasangannya, level sosial ekonomi, area tempat tinggal, akses terhadap media, pengetahuan tentang metode KB, dukungan terhadap metode kontrasepsi dari pasangan maupun anggota keluarga yang lebih tua, umur, migrasi, tingkat kekayaan, paritas, pengalaman aborsi dan kematian anak, agama serta suku terbukti mempengaruhi penggunaan kontrasepsi (Babalola and Fatusi, 2009, Kaba, 2000).

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi sangat beragam dan berbeda-beda di suatu wilayah (Mohammed, 2014). Setiap faktor masing-masing memainkan peranan penting dalam menentukan pola penggunaan kontrasepsi baik pada tingkat individu maupun populasi (Welsh, 2006). Dari berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi tersebut maka dalam konteks ini kami akan melakukan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang alat kontrasepsi terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Penyuluhan Kontrasepsi MKJP bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman PUS tentang alat kontrasepsi, membantu pasangan dalam menentukan pilihan sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya apakah ingin menunda, menjarangkan atau membatasi kelahiran, mengetahui tempat pelayanan alat kontrasepsi, memberikan motivasi kepada PUS untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga melalui ber – KB. Sasaran dari kegiatan ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di lembang Bajur Gunung Sari. Kegiatan penyuluhan ini mulai dari tahap persiapan membutuhkan waktu satu minggu, dan inti kegiatan berlangsung selama satu hari. Pada saat pelaksanaan di desain sedemikian rupa bagaimana agar terjadi komunikasi dua arah, antara pemberi materi dan audiens. Kegiatan ini juga lebih banyak mengarah ke FGD dan mendiskusikan masalah yang sedang dihadapi agar menemukan pemecahan masalah atau konsep solusi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengamatan kami selaku pelaksana dari kegiatan tersebut antusias dari para ibu dalam kegiatan pengabdian ini sangat tinggi. Hal ini nampak dari banyaknya peserta yang datang, para ibu peserta KB aktif, tokoh agama, dan ada juga calon pengantin (Catin). dan mereka terus mengikuti dengan serius kegiatan ini dari awal sampai akhir, dan jalannya diskusi kami amati berjalan dua arah, dengan antusias dan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh para audiens. Bahkan para peserta juga minta diadakan penyuluhan tentang KB seperti ini lebih intensif dan membahas model-model KB yang lain. Ibu-ibu juga menganggap bahwa waktunya sedikit.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan

## SIMPULAN

- 1) Keluarga Berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas.
- 2) Pengaturan kehamilan adalah upaya membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia ideal, memiliki jumlah anak, dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan cara, alat dan obat kontrasepsi.
- 3) Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) berupa Implant, IUD dan kontap merupakan pilihan yang sangat tepat. Pada beberapa kasus seringkali terjadi kehamilan yang tidak diinginkan dikarenakan kegagalan dalam penggunaan alat/obat kontrasepsi. Contohnya pada pemakaian pil KB karena sering lupa atau penggunaan suntikan telat pada suntik ulang berikutnya setiap 3 bulan sekali dan ada juga suntikan yang setiap bulan sekali.
- 5) Penggunaan implant efektif untuk menjarangkan kehamilan selama 3 tahun, IUD selama 8-10 tahun, dan jika pasangan benar-benar tidak ingin menambah anak lagi dan istri berusia diatas 35 tahun sebaiknya menggunakan kontap MOW atau MOP.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Gunung Sari, Kepala Desa Gunung Sari, Kepala Dusun Lendang Bajur, dan khususnya kepada para peserta kegiatan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di daerahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alus, R. 2012. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Depok. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Arliana, W.O.D., Surake, Mukhsen, & Sewang, Arifin. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor KB di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Asih, L., Oesman, H., 2009. Analisa Lanjut SDKI 2007 Faktor yang Memengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang. Laporan Hasil Penelitian. Jakarta: KB dan Kespro, BKKBN.

- 
- Bairagi, R., Mizanur, R., 1996. Contraceptive Failure in Matlab, Bangladesh. *International Family Planning Perspectives*. Volume 22 Nomor 1: 21–25.
- BKKBN, 2017. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN, 2014a. *Laporan Umpan Balik Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN, 2014b. *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survey 2013*. Jakarta: Puslitbang, BKKBN.
- BPS, 2013. *Surabaya dalam Angka*. Surabaya. Surabaya: Badan Pusat Statistik Surabaya.
- Budijanto, 2013. Determinan “4 Terlalu” Masalah Kesehatan Reproduksi Hubungannya dengan Penggunaan Alat KB Saat Ini di Indonesia.
- Bulatao, R., 1983. *Determinants of Fertility in Developing Countries*. Volume 1. New York. Academic Press.
- Bulatao, R., 1983. *Determinants of Fertility in Developing Countries*. Volume 2. New York. Academic Press.
- Damayanti, R., 2013. *Riset Operasional Keluarga Berencana untuk Meningkatkan Metode Ragam Kontrasepsi*. Jakarta: Universitas Indonesia, Kemenkes RI, BKKBN.
- Hartanto, H., 2015. *Keluarga Berencana & Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Imbarwati, 2009. *Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan Penggunaan KB IUD pada Akseptor KB Non IUD di Kecamatan Peduguran Kota Semarang*. Tesis. Semarang; Universitas Diponegoro.
- Manuaba, I.B.G., 2010. *Kebidanan, Riwayat Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mato, R., & Rasyid H., 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Provera di Puskesmas Sudiang Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Volume 5 nomer 2: 129–135.
- Musdalifah, Sarake, Mukhsen, & Rahma, 2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri di Wilayah Kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. Makassar. Universitas Hasanudin.
- Noviyanti, Astuti, Indria, & Erniawati, Siska, 2010. Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan KB Hormonal Jenis Pil dan Suntik pada Akseptor KB hormonal Golongan Usia Resiko Tinggi di Puskesmas Cipageran Cimahi Utara. *Karya Tulis Ilmiah*. Cimahi: Stikes Jendr.A. Yani.
- Nyongesa, P., & Odunga, J., 2015. Contraceptive Use In Sub-Saharan Africa: The Socialcultural Context. *International Journal Of Public Health Research*. Volume 3 Nomor 6: 336–339.
- Retnowati, F.D., 2010. *Perbedaan Kenyamanan Seksual pada Akseptor AKRD di Puskesmas Sragen*. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wahyuni, Sri., & Oktriyanto, 2011. *Sterilisasi Kurang Mendongkrak Penurunan Fertilitas*. Laporan Hasil Penelitian. Jakarta: KB dan Kesehatan Reproduksi, BKKBN.
- Yanti, N.H., Revida, Erika, & Asfriyati, 2013. Pengaruh Budaya Akseptor KB Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*: 1–15.